

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Perencanaan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural SDN Percobaan Palangka Raya**

Perencanaan berarti memutuskan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bilamana akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, penunjukkan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber-sumber daya secara efisien, serta adaptasi terhadap sebuah lingkungan yang berubah.<sup>1</sup>

Dalam Perencanaan kurikulum di buat oleh kepala sekolah dan dewan guru pada rapat kerja dewan guru SDN Percobaan Palangka Raya. Perencanaan disusun sebelum anak masuk sekolah, yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menyisipkan nilai-nilai multikultural dengan melihat visi, misi dan tujuan sekolah. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam telah Menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural sudah terintegrasi dalam Kurikulum Tiga Belas (K13) sesuai dengan KD yang berhubungan dengan KI 1 dan KI 2. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 153-154.

kurikulum Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.<sup>2</sup>

Pendidikan multikultural merupakan proses perencanaan kurikulum. Kemudian mengimplementasikannya dalam pembelajaran, pengembangan diri dan mengevaluasi kurikulum tersebut dengan tujuan agar peserta didik hidup dan berperilaku positif sehingga dapat mengelola keberagaman yang ada menjadi kekuatan dan kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa yang dikemukakan oleh Agus Wibowo, bahwa sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dasar ke dalam indikator, mengembangkan strategi, materi, dan penilaian berdasarkan kondisi sekolah serta dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan pemerintah.<sup>3</sup>

Pengembangan kurikulum (*Curriculum Development*) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Para ahli kurikulum memandang, bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan, hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>4</sup>

Sesuai dengan hal di atas SDN Percobaan Palangka Raya, mengembangkan kurikulumnya dalam tiga kegiatan penting yaitu, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 155

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Manajemen pendidikan Karakter di sekolah, konsep dan praktik Implementasi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013, h. 122

<sup>4</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 47.

## **B. Implementasi**

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multikultural di SDN Percobaan Palangka Raya dalam satu minggu 24 jam dengan alokasi waktu 35 menit, dalam pembelajaran Guru PAI tidak membedakan peserta didik jika ada anak yang tidak mampu maka ada jam tambahan, jam tambahan tersebut diluar jam pelajaran sehingga pihak guru memberikan informasi kepada orang tua wali melalui surat yang isiya bahwa siswa tersebut belum mampu untuk mengikuti mata pelajaran PAI sehingga ada jam tambahan, kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah masih ada peserta didik yang belum siap menerima pelajaran, sehingga mereka masih asyik bermain terutama untuk kelas I, II, III, bagi yang tidak mengerjakan PR maka anak disuruh menyusul di lain hari, upaya-upaya yang lakukan saat proses pembelajaran disesuaikan dengan materi dengan menggunakan 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik). Pedoman Kurikulum SDN Percobaan Palangka Raya mengacu kepada Kurikulum Diknas yaitu Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas (K13). Rencana Program Pembelajaran dibuat oleh masing-masing guru.dengan menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam materi yang akan di ajarkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang berhubungan dengan KI 1 dan KI 2. Nilai-nilai multikultural, antara lain yaitu: nilai demokrasi, nilai solidaritas dan kebersamaan, nilai kasih sayang dan memaafkan, serta nilai perdamaian dan toleransi. Untuk membangun budaya inilah maka dilakukan pembelajaran PAI berbasis multikultural dengan cara menyisipkan nilai-nilai multikultural ke dalam indikator pada silabus.

Selanjutnya dikembangkan secara lebih operasional ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan internalisasi nilai multikultural dalam RPP dicantumkan dalam kegiatan inti.

Hal ini terlihat dari keragaman tempat pembelajaran, metode pembelajaran, dan interaksi yang demokratis antara guru dan siswa, baik dalam pemilihan tempat pembelajaran maupun dalam pembentukan kelompok, pengajuan pertanyaan, dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran SDN Percobaan Palangka Raya berkarakteristik pada penerapan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual disini berupa pengkaitan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata di alam sekitar siswa, yang bertujuan untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan akademik agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan oleh guru.

Beberapa informan menyakini bahwa selain kreatif dalam memilih tempat, ketepatan dalam memilih metode pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penting dalam membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Demikian pentingnya metode pembelajaran, para guru pendidikan agama islam di lingkungan SDN Percobaan Palangka Raya menggunakan metode yang sangat beragam untuk menyampaikan materi pelajaran. Di antara metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode ceramah, penugasan, latihan, praktik, tanya-jawab, dan diskusi.

Dalam pelaksanaannya, metode-metode di atas menggunakan pendekatan *contextual learning* (pembelajaran kontekstual) yang lazim digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Percobaan Palangka Raya.

Menurut analisa penulis, penerapan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Percobaan Palangka Raya sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Curtis R. Finc dan John R. Cruncilton yaitu: Implementasi Kurikulum dengan Model Pendidikan Berbasis Kompetensi, Model ini dipahami sebagai program pendidikan yang lebih menekankan kepada kompetensi (kemampuan) peserta didik, baik yang berupa pengetahuan (*knowledge*), tugas (*tasks*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*), nilai (*values*) maupun penghargaan (*apreciation*), untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya.<sup>5</sup>

Implementasi SDN Percobaan Palangka Raya terindikasi menggunakan model implementasi kurikulum tersebut, hal ini terlihat ketika guru memilih buku ajar yang memuat materi-materi berbasis pada kompetensi, yaitu materi-materi yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didik.

### **C. Evaluasi Kurikulum**

Tahap terakhir dalam siklus pengembangan kurikulum adalah tahap evaluasi kurikulum. Sebagai tahap terakhir, evaluasi merupakan kegiatan penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum. Selain itu, nilai keragaman juga terdapat dalam penggunaan evaluasi pembelajaran. Dari pelaksanaannya, ada empat jenis evaluasi

---

<sup>5</sup> Curtis R. Finc & John R. Cruncilton, *Curriculum Development...*, h. 254.

pembelajaran, yaitu: ulangan umum mid semester, ulangan umum semester dan ulangan harian,. Dari jenis evaluasinya juga beragam, yaitu: tes lisan, tes tulis, tes tugas, tes lembar kerja, tes lembar pengamatan, dan tes unjuk kerja. Sumber belajar berupa buku ajar dan pengembangan materi dari guru PAI sendiri.

Tolak ukur dari penilaian SDN Percobaan Palangka Raya atas dasar kecerdasan dan perilaku yang dimiliki masing-masing peserta didik, sehingga guru tidak diperbolehkan untuk menyamaratakan semua kecerdasan dan perilaku yang dimilikinya, baik itu pada anak berkebutuhan khusus (ABK) ataupun yang tidak. Format rapot telah disepakati oleh sekolah yang berupa deskripsi-deskripsi pada setiap mata pelajaran dan perilaku dengan menggunakan kalimat-kalimat positif, sehingga setiap guru tidak dibenarkan memakai angka-angka dalam penilaian siswa.

Khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), cara penilaiannya tidak ada perbedaan dengan anak-anak yang non ABK karena penilaian siswa di sini bersifat fleksibilitas yang menyesuaikan dengan tingkat pencapaiannya terhadap materi yang telah diajarkan guru pada setiap semesternya. Jadi yang dideskripsikan guru dalam rapot berupa materi yang telah tuntas dipahami oleh masing-masing siswanya, sehingga tidak menutup kemungkinan antara satu siswa dengan siswa lainnya hasil penilaiannya akan berbeda deskripsinya.

Evaluasi kurikulum SDN Percobaan Palangka Raya dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, evaluasi kurikulum SDN Percobaan Palangka Raya juga dimaksudkan untuk

memperbaiki bagian-bagian yang memerlukan perbaikan. Kegiatan evaluasi kurikulum SDN Percobaan Palangka Raya ini dikoordinasikan oleh kepala sekolah bersama dewan guru.

pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran dapat terjadi adanya suatu situasi dimana pendidikan lebih bersifat untuk siapa saja dan berlaku berdasarkan situasi lingkungannya. Mekanisme pelaksanaan pengawasan melekat yang diterapkan SDN Percobaan Palangka Raya sebagai salah satu dari kegiatan evaluasinya adalah (1) pemeriksaan secara rutin setiap pekan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh masing-masing guru, (2) kepala sekolah melakukan pemeriksaan langsung ke kelas saat guru-guru sedang mengajar tanpa ada pemberitahuan, (3) melakukan rapat kerja guru setiap pekan dengan tahap berjenjang yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam SDN Percobaan Palangka Raya memberikan penilaian terhadap peserta didik berupa nilai baik (*good*) baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi ini diberikan untuk mengetahui seberapa penguasaan materi pendidikan agama islam yang sudah diajarkan guru pendidikan agama islam. Sistem penilaian SDN Percobaan Palangka Raya didasarkan pada individu masing-masing melalui pengamatan dalam setiap mata pelajaran dan materi yang disampaikan.

Selanjutnya upaya guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi sehingga siswa mudah menerimanya. Maka guru saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Begitu juga

guru PAI dalam upaya untuk menarik perhatian peserta didik agar terfokus dalam materi pembelajaran, guru PAI saat mengajar menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, foto dan sejenis media tiruan yang sifatnya sederhana dan guru PAI juga menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti gambar yang bergerak.

Rapat guru bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para dalam satu pekan agar bisa dicarikan solusinya secara musyawarah. Selain itu, rapat kerja juga bertujuan untuk membahas program atau hal-hal lain yang dianggap penting untuk dipecahkan bersama-sama agar mencapai hasil musyawarah mufakat.

SDN Percobaan Palangka Raya selain mengadakan evaluasi secara pengamatan setiap anak dalam setiap kegiatan pembelajaran juga mengadakan kegiatan evaluasi normatif, tetapi kegiatan ini sepertinya hanyalah sebuah formalitas saja, karena SDN Percobaan Palangka Raya merasa sudah cukup menilai anak dengan pengamatan setiap kali pelaksanaan pembelajaran.

Tahap terakhir dalam siklus pengembangan kurikulum adalah tahap evaluasi kurikulum. Sebagai tahap terakhir, evaluasi merupakan kegiatan penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil-hasil penggunaan suatu kurikulum.

#### **D. Nilai-nilai Multikultural yang Terdapat di SDN Percobaan Palangka Raya**

Berdasarkan analisis ditemukan bahwa dalam pengembangan kurikulumnya, SDN Percobaan Palangka Raya terindikasi memuat nilai-nilai multikultural. Hal ini terlihat dalam:



a. Perencanaan kurikulum SDN Percobaan Palangka Raya

Penyusunan draf perencanaan dilakukan dalam rapat kerja guru yang dibagi dalam beberapa komisi. Dari segi prosesnya, dua nilai multikultural-nilai demokrasi dan nilai keadilan. Dalam kegiatan ini, setiap peserta memiliki hak yang sama dalam berpendapat sehingga tercipta suasana yang demokratis, adil dan terbuka.

b. Implementasi kurikulum SDN Percobaan Palangka Raya menggunakan model kurikulum 2013, dengan menekankan pada potensi individual anak dalam berpikir dan berperilaku. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa implementasi kurikulum PAI Berbasis Multikultural di SDN Percobaan Palangka raya telah memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural terintegrasi dalam materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari keragaman keragaman tempat pembelajaran, metode pembelajaran, dan interaksi yang demokratis antara guru dan siswa.

c. Evaluasi kurikulum SDN Percobaan Palangka Raya

Jika dilihat dari perspektif multikultural, kegiatan evaluasi kurikulum SDN Percobaan Palangka Raya dapat dinilai sudah memuat nilai multikultural apabila dalam proses implementasi kurikulumnya sudah memuat dan menyampaikan materi ajar yang bermuatan multikultural dan Evaluasi berguna untuk mengetahui kurikulum yang disusun sudah sesuai atau belum dengan harapan sekolah.